

**STRUKTUR NARATIF DALAM FILM AVATAR *THE WAY OF WATER*  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMP**

**(Skripsi)**

**Oleh  
Rachman Anrabel  
NPM 1913041022**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **STRUKTUR NARATIF DALAM FILM *AVATAR THE WAY OF WATER* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

**Oleh**

**RACHMAN ANRABEL**

Masalah dalam penelitian ini ialah struktur naratif dalam film *Avatar The Way Of Water* karya James Cameron dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur naratif pada film *Avatar The Way Of Water* dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah film *Avatar The Way Of Water* berdurasi 3 jam 12 menit yang tayang di bioskop dengan sutradara yakni James Cameron, sedangkan data dalam penelitian ini berupa struktur naratif (orientasi, komplikasi, dan resolusi). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan adegan secara terperinci berdasarkan struktur naratifnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur naratif yang terdapat dalam film *Avatar The Way Of Water* adalah orientasi, komplikasi, dan resolusi. Pada struktur orientasi, penonton diperkenalkan pada latar belakang dunia fiksi Planet Pandora,

karakter-karakter utamanya, yakni Jake Sully, Neytiri, Neteyam, Lo'ak, Kiri, dan Tuk, serta konflik dan tema-tema utama yang akan dijelajahi dalam cerita. Berikutnya, adalah struktur komplikasi yang ditandai dengan adegan konflik yang dihadapi oleh para karakter di film ini, yakni para manusia yang ingin menjarah sumber daya alam di Planet Pandora. Terakhir, struktur resolusi merupakan bagian akhir konflik atau penyelesaian konflik yang dialami oleh para karakter di film ini dengan memperlihatkan karakter utama Jake Sully dan rakyat suku Planet Pandora membawa kemenangan dari para manusia yang memperebutkan sumber daya alam planet tersebut. Bagian ini juga memperlihatkan kesimpulan atau amanat dalam cerita di film *Avatar The Way Of Water*. Hasil penelitian tersebut diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, KD 3.4 dan 4.4 sebagai bahan ajar materi teks cerita fantasi.

Kata kunci : *Struktur Naratif, Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi.*

**STRUKTUR NARATIF DALAM FILM AVATAR *THE WAY OF WATER*  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMP**

oleh

**Rachman Anrabel**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **STRUKTUR NARATIF DALAM SERI ANIMASI AVATAR THE WAY OF WATER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

Nama Mahasiswa : **Rachman Anrabel**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913041022**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum.**  
NIP 197003181994032002



**Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.**  
NIP197808092008012014

**2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum.**  
NIP 197003181994032002

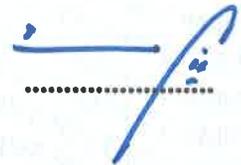
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum.**



**Sekretaris : Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.**



**Anggota : Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 Juli 2024**

## SURAT PERNYATAAN

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini**

**Nama : Rachman Anrabel**

**NPM : 1913041022**

**Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni/ FKIP**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Struktur Naratif dalam film *Avatar The Way Of Water* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Pada skripsi ini, tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

**Bandar Lampung, 18 April 2024**

**Pembuat Pernyataan,**



**Rachman Anrabel  
NPM 1913041022**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di kota Palembang tanggal 09 Maret 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Belman Karmuda dan Ibu Ria Mauli Lubis. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Muhammdiyah 06 Palembang. Lalu melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Palembang. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 03 Palembang.

Tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti UKMF KSS (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Kelompok Studi Seni) dan IMABSI (Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia). Selain itu, penulis pernah membuat novel yang diterbitkan oleh One Peach Media yang berjudul *The Soul of Balaputradewa*. Sekarang penulis aktif menulis cerita Fantasi dan Romantis di aplikasi Wattpad.

## **MOTO**

*Man Jadda Wajada*

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil

(Pepatah Arab)

## **PERSEMBAHAN**

Rasa syukur kepada Allah swt, yang telah memberikan rahmat serta anugerah-Nya dalam hidupku, nikmat sehat, nikmat kesabaran, dan nikmat dalam meraih perjuangan. Kepersembahkan karya tulis ilmiah ini kepada orang-orang tersayang yakni sebagai berikut.

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Mamaku Ria Mauli Lubis yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan selalu berdoa untuk kesuksesan penulis sehingga langkah demi langkah perjalanan penulis dalam meraih cita-cita selalu mendapatkan kemudahan. Mending Papaku tercinta Belman Karmuda, yang telah menjadi figur ayah walaupun sudah pergi ke sisi Tuhan Yang Maha Esa, Allah swt. Doa dan harapannya masih ada di dalam hati untuk meraih cita-cita. Terima kasih banyak untuk segenap doa, harapan, bimbingan, dukungan, kasih sayang, serta cinta kasih yang selalu kalian beri untukku. Semoga Allah swt, selalu memberikan Mamaku kesehatan dan Papaku ampunan agar aku selalu punya kesempatan untuk membahagiakan kalian.
2. Ayuk-ayukku dan adikku tersayang. Yuk Vera, Yuk Tina, dan Dek Zikha. Terima kasih atas segenap doa, cinta kasih, dukungan, serta semangat yang selalu kalian berikan untukku.
3. Almamater tercinta Universitas Lampung, yang telah membentuk pola pikirku menjadi lebih dewasa dan senantiasa mengiringi keberhasilanku.

## SANWANCANA

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis ucapkan Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga atas izin dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Struktur Naratif dalam film *Avatar The Way of Water* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw, yang menjadi suri tauladan umat manusia. Semoga keluarga, sahabat, dan para pengikutnya mendapat syafaatnya kelak di hari pembalasan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dalam menulis skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum. Selaku Dosen Pembimbing Akademik, Pembimbing 1, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah begitu sabar dalam membimbing, mengajarkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Eka Sofia Agustina, S. Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing 2 dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah begitu sabar dalam membimbing, mengajarkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. Selaku Dosen Pembahas yang telah begitu sabar dalam membimbing, mengajarkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
6. Kedua orang tuaku, Papa Belman Karmuda dan Mama Ria Mauli Lubis yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik berupa doa, saran, maupun materi.
7. Ayuk Vera, Ayuk Tina, dan Dek Zikha yang selalu mendukungku sebagai saudara-saudaraku di rumah.
8. Paktuo, Maktuo, dan Bang Gomi yang sudah kuanggap sebagai keluarga keduaku di Bandar Lampung dan menempuh kuliah di Unila.
9. Para sahabatku yang juga sudah kuanggap kakakku di Bandar Lampung: Adabi, Wisnu Rakai, Tegar Luqmantoro, Wisnu Jati, Muhammad Syahroni, Nirma, Ade, Arnida, Dwi, Azzahra, Aulia, Ebi, Margaretha, dan Fathin yang selalu menghibur dan menemaniku saat ada di kampus dan ke mana saja maupun dalam mengerjakan skripsi.
10. Bantal kesayanganku Reinhardt, Graves, dan Pantheon yang selalu menemaniku beristirahat ketika lelah datang.

**Bandar Lampung, 18 April 2024**

**Penulis,**

**Rachman Anrabel**

## DAFTAR ISI

<b>MENYETUJUI.....</b>	<b>ii</b>
<b>MENGESAHKAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>SANWANCANA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Naratif.....	6
2.1.1 Struktur Naratif .....	6
2.1.2 Ciri-Ciri Struktur Naratif .....	11
2.1.3 Manfaat Teks Struktur Naratif .....	14
2.2 Animasi .....	15
2.3 Jenis-jenis Animasi.....	16
2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama .....	17
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	22
3.2 Sumber Data dan Data.....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.4 Teknik Analisis Data .....	23
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.2 Pembahasan .....	25

4.2.1 Struktur Orientasi .....	26
4.2.2 Struktur Komplikasi .....	30
4.2.3 Struktur Resolusi .....	36
4.3 .Implikasi Struktur Naratif dalam Film <i>Avatar The Way of Water</i> Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP .....	39
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	50
5.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR SINGKATAN

Abs	: Abstrak
Adg	: Adegan
AVTOW	: <i>Avatar The Way Of Water</i>
Dt	: Data
SN	: Struktur Naratif
Or	: Orientasi
Kp	: Komplikasi
Rs	: Resolusi
TPACK	: <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>
KD	: Kompetensi Dasar
PPK	: Penguatan Pendidikan Karakter
4C	: <i>Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration</i>

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Media pembelajaran dari zaman ke zaman semakin berkembang. Tidak hanya menggunakan papan tulis yang memuat materi untuk dijadikan media pembelajaran. Sekarang media animasi juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang dapat diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi (Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, 2012: 126).

Pada kurikulum 2013 yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta (*student center*) diperlukan media yang bisa membantu peserta didik dalam pembelajaran *student center*. Dalam pembelajaran SMP (sekolah menengah pertama) terdapat materi teks cerita fantasi, yakni teks yang berfungsi untuk menceritakan kembali dari awal sampai akhir sebuah cerita dalam buku maupun film. Namun, dalam penerapannya pada pembelajaran belum diterapkan secara maksimal, apalagi dalam membuat teks cerita fantasi pada sebuah film animasi berdasarkan struktur naratif.

Naratif adalah sebuah cerita atau secara umum artinya menceritakan suatu cerita (Abbot, 2010:1) sedangkan narasi merupakan kata sifat yang menguraikan atau menjelaskan. Cerita secara umum memiliki peristiwa atau beberapa peristiwa yang berjalan sesuai kronologis waktu dan peristiwa itu disampaikan melalui beberapa media. Suatu peristiwa bisa memenuhi syarat menjadi suatu cerita jika adanya perubahan dari keadaan awal. Teks naratif biasanya terdiri dari pengenalan

tokoh, latar, plot atau alur cerita, konflik, klimaks, dan resolusi atau penyelesaian cerita. Jenis teks ini sering dijumpai dalam bentuk dongeng, legenda, mitos, cerita rakyat, novel, dan sebagainya. Teks naratif memiliki ciri khas berupa adanya plot atau alur cerita yang jelas, penggunaan kata-kata deskriptif untuk membangun suasana dan karakter tokoh, serta penggunaan *tenses* masa lampau untuk menggambarkan kejadian yang sudah berlalu.

Struktur naratif terbagi menjadi tiga yakni orientasi, komplikasi, dan resolusi. Seperti yang kita tahu jika orientasi adalah pengenalan atau pembuka dalam sebuah cerita. Bagian komplikasi merupakan bagian yang menunjukkan suatu masalah dalam cerita. Untuk bagian resolusi merupakan penutup suatu konflik dalam cerita. Lalu mengapa struktur naratif penting untuk diteliti, karena struktur naratif memiliki signifikansi yang penting dalam penelitian karena memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap karya sastra dan media. Naratif secara inheren memengaruhi persepsi pembaca atau penonton terhadap cerita yang disampaikan. Melalui pemahaman terhadap struktur naratif, kita dapat mengidentifikasi pola-pola tertentu, pengembangan karakter, dan pengaturan plot yang dapat mengungkapkan tujuan naratif serta pesan yang terkandung di dalamnya.

Dengan mempelajari struktur naratif, kita dapat mengeksplorasi dinamika internal cerita, termasuk penggunaan teknik naratif seperti *plot twist*, *foreshadowing*, dan penggunaan sudut pandang yang berbeda. Analisis terhadap struktur naratif juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema yang mendasari cerita serta memahami bagaimana tema-tema tersebut diungkapkan melalui struktur naratif. Selain itu, penelitian terhadap struktur naratif juga dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan pengaruh budaya, nilai-nilai sosial, dan konteks historis yang memengaruhi pembentukan naratif. Dengan demikian, kajian terhadap struktur naratif tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap karya sastra dan media, tetapi juga memungkinkan refleksi terhadap kompleksitas manusia dan masyarakat yang terwujud melalui proses penciptaan dan penerimaan.

Unsur struktur naratif ini juga terkandung di dalam film yang kita tonton di televisi maupun bioskop. Film termasuk salah satu jenis drama (Endraswara, 2011:142). Terlepas dari ekspresi makna yang berbeda, drama dan film seringkali diletakkan di bawah seni pertunjukkan karena penggunaan aktornya. Film merupakan kombinasi drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati oleh penontonnya sekaligus dengan mata dan telinga. Film juga sering menampilkan sebuah animasi dalam adegannya. Animasi itu adalah rangkaian gambar yang disusun berurutan atau dikenal dengan istilah *frame* (Firmansyah dan Kurniawan, 2013). Objek dalam gambar bisa termasuk fotografi, gambar, tulisan, warna, atau spesial efek. Efek-efek tersebut begitu menarik perhatian orang ketika hasilnya sudah menjadi animasi, membuat media animasi menjadi hiburan yang memikat dari dulu sampai sekarang. Contoh animasi yang pernah kita tonton di televisi maupun bioskop yakni Upin dan Ipin, *Doraemon*, *Beauty and the Beast*, *Scooby-Doo*, *SpongeBob SquarePants*, dan lain-lain.

Salah satu film animasi yang terkenal dan mempunyai amanat baik adalah kisah *Avatar The Way Of Water*. Seri film animasi ini pertama kali tayang di bioskop pada tahun 2009. Lalu sekuel atau lanjutannya di tahun 2022. Film fiksi ilmiah ini disutradarai oleh James Cameron dan diproduksi oleh Jon Landau. Naskah film *Avatar The Way of Water* ditulis oleh James Cameron, Rick Jaffa, dan Amanda Silver. Para aktor dan aktris yang bermain peran di film ini ialah Sam Worthington, Zoe Saldana, Kate Winslet, Stephen Lang, dan Sigourney Weaver. Film ini ditayangkan di bioskop Indonesia pada tanggal 14 Desember 2022. Lalu banyak mendapatkan komentar positif dan penghargaan yang memuaskan. Keuntungan yang didapatkan film ini menembus 2,02 Miliar dolar Amerika. Setara Rp30,4 triliun jika dirupiahkan. Karena hal itulah peneliti tertarik membahas struktur naratif pada film *Avatar The Way Of Water* dan implikasinya terhadap pembelajaran di SMP.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Firdiani (2020). Penelitian tersebut menganalisis cerita dan alur anime *Kaze No Tami No Nausika* serta hubungan naratif dan ruang, hubungan naratif dengan waktu, batasan informasi cerita, dan

elemen pokok naratif. Penelitian kedua yakni Jebaru (2021) hasil yang didapatkan ialah Kernel dan Satelit, urutan tekstual, urutan logis, urutan kronologis, penggambaran tokoh, dan latar cerita rakyat *Ulumbu*. Penelitian yang ketiga oleh Ellara Karla (2010) diperoleh hasil berupa para karakter dalam *Avatar The Legend of Aang: The Last Airbender*, struktur ceritanya yang mengambil tema elemen alam meliputi air, tanah, api, dan udara. Hal itu menjadi dasar pembentuk para karakter tokohnya. Unsur tersebut juga mempunyai kedekatan dengan unsur alam pada kehidupan serta perwujudan energi bagi masyarakat Jawa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama meneliti struktur naratif, hanya saja penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkannya ke dalam bahan ajar teks cerita fantasi di SMP, dan animasi yang diteliti adalah animasi *Avatar The Way Of Water* karya James Cameron.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur naratif dalam film *Avatar The Way Of Water*?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur naratif dalam film *Avatar The Way Of Water*.
2. Mendeskripsikan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian dalam struktur teks naratif pada sebuah film.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pendidik, peserta didik, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut.

### a. Manfaat bagi pendidik.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam pembelajaran struktur teks naratif dalam film.

### b. Manfaat bagi peserta didik.

Penelitian ini diharapkan menjadi pengayaan dalam memperoleh pengetahuan khususnya mengenai struktur teks naratif dalam film.

### c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan oleh peneliti berikutnya pada penelitian yang sejenis.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 Naratif

Naratif menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online yaitu “bersifat narasi; atau bersifat menguraikan (menjelaskan dan sebagainya)”. Sementara itu, dalam Mengenal Teks Naratif dalam Bahasa Inggris karya Suningsih, teks naratif adalah sebuah sebuah teks yang menceritakan runtutan peristiwa yang bersifat menghibur pembaca dan pendengar. Teks naratif juga bisa berbentuk cerita dengan potongan beberapa dialog sehingga menjadikan cerita lebih mudah dipahami. Para pembaca juga tentu bakal lebih menghayati dan merasakan pengalaman atau peristiwa yang dialami oleh beberapa tokoh yang ada di dalam cerita tersebut.

Tujuan teks naratif biasanya digunakan sebagai media hiburan untuk pembaca. Teks naratif disebut mampu memberikan pengetahuan tentang cerita fiksi atau non fiksi yang baik kepada para pembacanya. Selain digunakan sebagai media penghibur, teks naratif juga bisa memberikan pengalaman keindahan, pengetahuan baru, hingga informasi penting kepada pembaca. Teks naratif sendiri menyimpan banyak pesan moral dan amanat yang dimasukkan oleh penulisnya. Beberapa contoh teks naratif adalah cerita pendek, cerita panjang, novel hingga film.

#### 2.1.1 Struktur Naratif

Kata struktur secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu *structura* yang berarti memiliki arti bentuk atau bangunan. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013) suatu karya sastra memiliki struktur yang dapat dimaknai sebagai susunan, penguatan, dan uraian bahan-bahan serta bagian-bagian yang

merupakan komponen yang dirangkai menjadi suatu kesatuan yang indah. Secara umum struktur naratif ini disusun dengan struktur teks sebagai berikut yakni Orientasi, Peristiwa, Reorientation dan Komentar pribadi (Wiratno, 2003 halaman 16). Sedangkan menurut Marta Yuliani dalam bukunya *Identifying Kinds of Genre* 2008 halaman 17-18, adapun struktur teks narasi adalah sebagai berikut.

### **1. Orientasi**

Orientasi dalam struktur naratif merupakan bagian awal dari cerita yang berfungsi untuk memperkenalkan pembaca atau penonton pada latar belakang, konteks, dan karakter-karakter utama yang terlibat dalam narasi. Secara lebih teknis, orientasi adalah tahap ekspositori di mana elemen-elemen dasar cerita diperkenalkan kepada pemirsa.

Dalam bahasa ilmiah, orientasi dapat dijelaskan sebagai fase pembuka yang menetapkan dasar bagi pemahaman pembaca atau penonton terhadap cerita. Fungsi utamanya adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mengenali siapa, apa, di mana, dan mengapa cerita itu terjadi. Dalam orientasi, pembaca diperkenalkan pada karakter-karakter utama, latar belakang, pengaturan waktu dan tempat, serta konteks yang relevan untuk memahami cerita.

Pentingnya orientasi dalam struktur naratif adalah sebagai fondasi bagi pembangunan cerita yang lebih lanjut. Tanpa orientasi yang memadai, pembaca atau penonton mungkin kesulitan untuk mengikuti alur cerita atau memahami motivasi karakter. Oleh karena itu, orientasi berfungsi sebagai pintu masuk yang penting untuk memperkenalkan audiens pada dunia cerita yang akan dijelajahi dan memberikan konteks yang diperlukan untuk mengapresiasi narasi secara keseluruhan.

Sebagai contoh orientasi dalam struktur naratif, kita bisa melihat novel "Tarian Bumi" karya Oka Rusmini. Dalam novel ini, orientasi terjadi pada awal cerita ketika pembaca diperkenalkan pada latar belakang dan situasi

keluarga protagonis, yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak perempuan. Pembaca diperkenalkan pada lingkungan di desa tempat keluarga tersebut tinggal, serta aktivitas sehari-hari mereka. Latar belakang ini membentuk dasar pemahaman kita tentang kehidupan keluarga tersebut sebelum menghadapi konflik utama dalam cerita.

Orientasi dalam "Tarian Bumi" dapat dijelaskan sebagai fase awal di mana pembaca diperkenalkan pada latar belakang dan karakter-karakter utama dalam cerita. Ini melibatkan pengenalan terhadap setting tempat dan waktu cerita berlangsung, serta pengenalan pada karakter-karakter utama dan hubungan-hubungan diantara para karakter. Orientasi ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami konteks dasar cerita dan mempersiapkan mereka untuk menjelajahi alur cerita yang akan datang. Dengan demikian, orientasi berfungsi sebagai fondasi yang penting bagi pembangunan cerita yang lebih lanjut dalam sebuah karya sastra.

## **2. Komplikasi**

Komplikasi dalam struktur naratif merujuk pada titik di mana konflik atau masalah utama muncul dan mulai berkembang dalam cerita. Dalam bahasa ilmiah, komplikasi dapat dijelaskan sebagai fase di mana peristiwa atau situasi tertentu menimbulkan hambatan atau tantangan bagi karakter utama, yang memicu perkembangan konflik utama dalam cerita.

Komplikasi dapat bermacam-macam, baik berupa konflik internal karakter maupun konflik eksternal dengan elemen luar. Konflik ini cenderung meningkatkan ketegangan dalam cerita dan memicu serangkaian peristiwa yang mengarah pada klimaks cerita. Dalam fase komplikasi, karakter-karakter utama sering kali dihadapkan pada pilihan-pilihan sulit atau situasi yang menguji kemampuan mereka.

Pentingnya komplikasi dalam struktur naratif adalah sebagai pendorong utama bagi perkembangan cerita. Tanpa adanya komplikasi yang

menimbulkan konflik, cerita cenderung menjadi datar dan kurang menarik bagi pembaca atau penonton. Oleh karena itu, komplikasi berfungsi sebagai elemen kunci yang memicu perubahan dan memelihara ketertarikan audiens terhadap alur cerita.

Sebagai contoh komplikasi dalam struktur naratif, kita dapat mengamati novel "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata. Salah satu contoh komplikasi yang signifikan dalam novel ini terjadi ketika sekolah yang dijalankan oleh tokoh utama, Ikal, dan teman-temannya, berada di ambang kebangkrutan karena tekanan ekonomi dan ancaman penutupan dari pihak berwenang. Kondisi finansial yang buruk mengancam kelangsungan pendidikan para siswa di sekolah tersebut, sementara upaya untuk mencari solusi menghadapi banyak rintangan, baik dari segi internal maupun eksternal. Komplikasi ini menciptakan konflik yang kompleks antara keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan realitas kondisi sosial-ekonomi yang sulit di daerah tersebut.

Komplikasi dalam "Laskar Pelangi" dapat dijelaskan sebagai titik di mana konflik utama dalam cerita muncul dan mulai berkembang, menantang stabilitas dan keberlangsungan sekolah yang menjadi pusat narasi. Komplikasi ini menciptakan ketegangan yang mengancam kelangsungan hidup sekolah dan memperkuat perjuangan karakter-karakter utama untuk mengatasi rintangan tersebut. Dengan munculnya komplikasi ini, pembaca disuguhkan dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan dan menggugah emosi, sementara juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk menggali tema-tema seperti perjuangan, persahabatan, dan semangat pantang menyerah. Oleh karena itu, komplikasi adalah elemen penting dalam pembangunan naratif yang kuat dan memikat dalam novel "Laskar Pelangi".

### 3. Resolusi

Resolusi dalam struktur naratif merujuk pada tahap akhir cerita di mana konflik utama yang telah dihadapi oleh karakter-karakter utama dipecahkan atau diselesaikan. Dalam bahasa ilmiah, resolusi dapat dijelaskan sebagai fase di mana semua benang cerita diikat, dan hasil dari konflik utama ditentukan.

Resolusi sering kali memberikan penyelesaian atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama perkembangan cerita. Ini bisa berarti penyelesaian yang memuaskan di mana konflik diatasi dengan baik, atau resolusi yang tragis di mana konsekuensi dari konflik tersebut ditampilkan. Resolusi juga dapat memberikan pengungkapan mengenai nasib karakter-karakter utama, serta implikasi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita.

Pentingnya resolusi dalam struktur naratif adalah sebagai titik akhir dari perjalanan cerita yang memberikan pemahaman atau kesimpulan kepada pembaca atau penonton. Resolusi ini menentukan bagaimana cerita itu berakhir dan sering kali memperkuat pesan atau tema yang terkandung dalam narasi. Dengan demikian, resolusi adalah elemen penting dalam memberikan kepuasan kepada audiens dan menutupi lengkap siklus naratif.

Sebagai contoh resolusi dalam struktur naratif, kita bisa merujuk pada novel "Bumi Manusia" karya Pramoedya Ananta Toer. Resolusi dalam novel ini terjadi ketika tokoh utama, Minke, menghadapi akhir tragis dari kisah cintanya dengan Annelies, seorang wanita Indo-Belanda. Konflik rasial dan politik yang kompleks di Hindia Belanda pada masa itu membuat hubungan mereka tidak dapat bertahan. Minke menghadapi pengasingan dan dipenjara karena aktivisme politiknya, sementara Annelies mengalami kesedihan mendalam atas kepergian Minke. Resolusi ini mengungkapkan nasib tragis tokoh-tokoh utama dan menyampaikan pesan tentang kekuatan kolonialisme yang menghancurkan banyak harapan dan impian.

Resolusi dalam "Bumi Manusia" dapat dijelaskan sebagai titik akhir dari perjalanan cerita di mana konflik utama dipecahkan atau diselesaikan. Resolusi ini membawa penyelesaian yang melankolis bagi hubungan antara Minke dan Annelies, sementara juga menunjukkan dampak yang dalam dari tekanan sosial, politik, dan rasial di Hindia Belanda pada masa itu. Dengan demikian, resolusi ini memperkuat tema-tema tentang penindasan, ketidakadilan, dan perjuangan yang terkandung dalam novel tersebut.

### **2.1.2 Ciri-Ciri Struktur Naratif**

Teks narasi berisi karangan cerita yang tujuannya menghibur pembaca. Kalimat dalam narasi lebih mudah dipahami dan menyenangkan pembaca. Berikut ciri-ciri teks narasi:

#### **1. Alur Jelas**

Alur jelas merujuk pada kemampuan naratif untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa secara teratur dan koheren, sehingga pembaca atau penonton dapat dengan mudah mengikuti perkembangan cerita. Dalam alur jelas dijelaskan sebagai karakteristik dari sebuah narasi yang menunjukkan urutan peristiwa yang logis, dimana setiap peristiwa terhubung secara teratur dan mengalir dengan lancar dari satu kejadian ke kejadian berikutnya.

Alur jelas mencakup pengenalan yang memperkenalkan pembaca pada latar belakang cerita dan karakter-karakter utama, peristiwa-peristiwa yang membentuk konflik utama, klimaks di mana ketegangan mencapai puncaknya, dan penyelesaian di mana konflik diselesaikan dan benang cerita diikatkan. Dalam alur jelas, tidak ada kebingungan atau inkonsistensi yang signifikan dalam penyampaian cerita, dan setiap peristiwa atau tindakan memiliki konsekuensi yang sesuai.

## 2. Gaya Cerita

Gaya cerita mengacu pada cara unik di mana seorang penulis atau narator menyampaikan cerita, termasuk penggunaan bahasa, struktur kalimat, pengaturan naratif, dan teknik-teknik sastra yang digunakan. Dalam bahasa ilmiah, gaya cerita dapat dijelaskan sebagai ekspresi individualitas dan keunikan dalam cara seorang penulis mengomunikasikan cerita kepada pembaca atau penonton.

Gaya cerita mencakup beragam elemen, seperti:

- a. Bahasa: Pilihan kata, frasa, dan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan cerita.
- b. Narasi: Adalah bentuk tulisan yang menceritakan sebuah cerita, termasuk sudut pandang, tempo, dan pengaturan waktu.
- c. Deskripsi: Kemampuan untuk menggambarkan karakter, latar, dan peristiwa dengan detail yang memikat.
- d. Dialog: Merupakan penjelasan di mana para karakternya berinteraksi dan berbicara satu sama lain, termasuk gaya percakapan dan intonasi.
- e. Struktur: Pengaturan cerita secara keseluruhan, termasuk penggunaan *flashback*, *foreshadowing*, atau teknik naratif lainnya.

Gaya cerita merupakan ciri khas dari setiap penulis dan dapat memberikan identitas yang unik pada karya sastra. Gaya yang kuat dan konsisten dapat membentuk pengalaman membaca yang mendalam dan memikat bagi pembaca, sementara gaya yang bervariasi atau eksperimental dapat menawarkan perspektif yang segar dan inovatif dalam penyampaian cerita. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gaya cerita memungkinkan pembaca atau peneliti untuk mengapresiasi keunikan dan kompleksitas karya sastra, serta mengidentifikasi pola-pola dan tren dalam penulisan.

### **3. Tema**

Tema merupakan ide atau pesan yang mendasari suatu karya sastra atau karya seni lainnya, yang mencerminkan pandangan hidup, nilai-nilai, atau konsep-konsep yang ingin disampaikan oleh penulis atau seniman kepada pembaca atau penonton. Dalam tema dapat dijelaskan sebagai inti atau pokok pikiran yang mengemuka dari analisis mendalam terhadap isi dan struktur karya sastra.

Tema sering kali tidak secara langsung disampaikan, tetapi terungkap melalui pengamatan terhadap pola-pola, motif-motif, dan perkembangan karakter dalam karya tersebut. Hal ini memungkinkan pembaca atau penonton untuk menafsirkan makna yang lebih dalam dari cerita yang disampaikan. Tema dapat bersifat universal atau spesifik, dan sering kali mencerminkan keadaan sosial, budaya, atau historis pada saat karya tersebut diciptakan.

Pentingnya tema dalam karya sastra adalah sebagai landasan untuk refleksi dan interpretasi oleh pembaca atau penonton. Tema memberikan kerangka berpikir yang memungkinkan pembaca untuk menghubungkan cerita dengan pengalaman hidup mereka sendiri atau dengan dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tema memungkinkan peneliti atau pembaca untuk menggali makna yang lebih dalam dari karya sastra, serta untuk mengapresiasi kekayaan dan kompleksitas pesan yang terkandung di dalamnya.

### **4. Adanya Konflik**

Konflik adalah elemen penting dalam narasi yang menciptakan ketegangan atau pertentangan antara karakter-karakter utama atau antara karakter dan kekuatan eksternal. Dalam konflik dapat dijelaskan sebagai bentuk ketegangan atau pertentangan yang muncul dalam cerita, yang melibatkan perbedaan antara keinginan, nilai-nilai, atau tujuan dari dua atau lebih entitas dalam narasi.

Konflik memiliki beberapa jenis, termasuk konflik internal dan eksternal. Konflik internal terjadi di dalam pikiran atau perasaan karakter, ketika karakter mengalami perang batin atau dilema moral. Sementara konflik eksternal terjadi antara karakter dan kekuatan eksternal, seperti konflik dengan karakter lain, alam, atau keadaan lingkungan.

Konflik berfungsi sebagai pendorong utama bagi perkembangan plot dan karakter dalam cerita. Hal ini menciptakan ketegangan yang mempertahankan minat pembaca atau penonton, sementara juga menyediakan kesempatan bagi karakter untuk tumbuh dan berubah melalui penyelesaian konflik. Analisis terhadap konflik dalam sebuah narasi memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas karakter, dinamika hubungan antar karakter, dan tema-tema yang muncul melalui interaksi konflik tersebut. Dengan demikian, konflik menjadi elemen yang penting dalam penyusunan dan pemahaman narasi dalam karya sastra dan media.

### **2.1.3 Manfaat Teks Struktur Naratif**

Teks naratif dibuat bukan tanpa manfaat, Menurut Tim Edu Penguin (2017) berikut merupakan manfaat dibuatnya teks naratif.

Struktur naratif menawarkan sejumlah manfaat penting dalam konteks analisis sastra dan media. Secara bahasa ilmiah, manfaat-manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaturan Penceritaan yang Sistematis: Struktur naratif memberikan kerangka kerja yang terstruktur bagi penyampaian cerita, memungkinkan penulis atau pembuat konten untuk mengatur peristiwa-peristiwa dalam urutan yang logis dan koheren.
2. Pemahaman Mendalam terhadap Karakter dan Plot: Dengan memahami struktur naratif, peneliti dapat menganalisis perkembangan karakter dan plot

dalam karya sastra atau media, termasuk hubungan antara karakter-karakter, motivasi, dan perubahan yang dialami.

3. Pengungkapan Tema dan Pesan yang Terkandung: Struktur naratif memungkinkan identifikasi tema-tema yang mendasari sebuah cerita serta pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis atau pembuat konten kepada pembaca atau penonton.

4. Penciptaan Ketegangan dan Minat Audiens: Dengan memanipulasi elemen-elemen struktur naratif seperti konflik dan klimaks, penulis atau pembuat konten dapat memelihara ketegangan dan minat pembaca atau penonton, menjaga mereka terlibat dalam alur cerita.

5. Refleksi atas Kehidupan dan Masyarakat: Struktur naratif sering kali mencerminkan dinamika kompleks kehidupan manusia dan masyarakat, memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi mendalam tentang nilai-nilai, norma-norma, dan konflik-konflik yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, memahami dan menganalisis struktur naratif bukan hanya membantu dalam menggali makna dan keindahan sebuah karya sastra atau media, tetapi juga memungkinkan refleksi yang mendalam tentang kondisi manusia dan masyarakat yang terwujud melalui narasi tersebut.

## **2.2 Animasi**

Animasi berasal dari bahasa latin *Anima* yang artinya jiwa, hidup, dan semangat. Secara umum animasi adalah kegiatan menghidupkan benda mati atau menggerakkan benda mati. Benda tersebut diberi kekuatan dan emosi untuk menjadi hidup atau bisa juga terkesan hidup. Menurut Firmansyah dan Kurniawan (2013) animasi sebenarnya rangkaian gambar yang disusun berurutan atau dikenal dengan istilah *frame*. Objek dalam gambar bisa termasuk fotografi, gambar, tulisan, warna, atau spesial efek.

### 2.3 Jenis-jenis Animasi

Animasi yang kita tonton di media sangat beragam. Animasi-animasi ini terbagi menjadi lima jenis di antara lain:

#### 1. *Animation Cel*

Animasi ini terbuat memakai alat tulis. Begitupun prosesnya dengan pewarnaan manual. Sehingga pada tiap proses pembuatan animasi ini tidak selalu baik atau kurang maksimal. *Animation Cel* membutuhkan cetakan gambar agar diambil beberapa potongan bagian gambar, lalu digabungkan pada plastik supaya menjadi satu.

#### 2. *Animation Flipbook*

Seperti namanya, animasi ini menggunakan kertas yang disusun menjadi buku. Pergerakan animasi *flipbook* membutuhkan banyak kertas karena animasi ini pergerakannya digambar satu-satu pada tiap kertasnya.

#### 3. *Animation Stop-Motion*

Objek animasi ini diambil dengan cara direkam atau difoto berupa gambar, patung, dan lain-lain secara satu-persatu. Yang akhirnya digabungkan lalu akan terlihat seakan bergerak. Contoh animasi ini adalah *Shaun The Sheep*, menggunakan tanah liat yang digerakkan.

#### 4. *2D Animation*

Animasi 2 dimensi, diciptakan dengan bantuan alat desain digital. Diawali dengan proses sketsa manual di kertas. Lalu dilakukan penebalan gambar, warna, mimik muka, suara, dan gerakan badan dalam komputer.

#### 5. *3D Animation*

Berbeda dengan animasi 2 dimensi, animasi 3 dimensi bisa dilihat 360 derajat secara keseluruhan. Animasi 3 dimensi mempunyai lebih banyak fasilitas dibandingkan animasi 2 dimensi.

### 2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama

Sistem undang-undang Republik Indonesia Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bila pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan dengan kurikulum yang digunakan. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis dalam Istiqomah (2014:14) kurikulum sebagai upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun luar sekolah. Taba dalam Istiqomah (2014:15) menyebutkan *a curriculum is plan for learning: what is known about learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of the curriculum* (kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang memuat berbagai petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan). Pengertian terakhir, pengertian kurikulum yang terdapat dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Terlepas dari berbagai pendapat tersebut, kurikulum sangat diperlukan dalam rangka memajukan dan mensukseskan tujuan pendidikan. Oleh karena itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga memberikan dampak positif bagi peserta didik sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Berdasarkan perkembangan itu, pemerintah melalui Kemendikbud menyusun, mengembangkan, dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun 2013/2014 dengan sebutan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Pada kurikulum 2013 yang menjadi titik tekan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Harapan adanya kurikulum 2013, peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap keterampilan, dan

pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran sebab rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal istilah RPP, menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 menyebutkan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Menurut Mulyasa dalam Istiqomah (2014:144) RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabatan dalam silabus.

Selain itu, dalam penyusunan RPP, harus mengacu pada kurikulum 2013 seperti Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran, Ginting dalam Istiqomah (2014:148) memberi rujukan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, diantaranya (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), hal ini digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan tujuan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar dan pembelajaran yang dicapai siswa (2) standar isi, hal ini digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan ruang lingkup serta kedalaman materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang sedang dirancang (3) Standar sarana, hal ini digunakan untuk merumuskan teknologi pendidikan yang digunakan dalam belajar dan pembelajaran termasuk peralatan media dan peralatan praktik (4) Standar proses, hal ini dijadikan rujukan dalam merancang model dan metode yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik dalam

pembelajaran. Peserta didik yang sedang menempuh jenjang SMA mempunyai mata pelajaran wajib salah satunya Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan kelulusan peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis.

Dalam penerapannya, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki prinsip yaitu sebagai berikut.

1. Bahasa hendaklah dipandang sebagai teks bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan.
2. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna.
3. Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi pemakai atau penggunaannya.
4. Bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Keberhasilan pembelajaran bahasa sangat ditunjang oleh tujuan pembelajaran. Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Peserta didik menghargai dan bangga terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (Nasional) dan bahasa negara.
2. Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan sosial.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Meningkatkan dan memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan pengetahuan kemampuan berbahasa.

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia yakni guna mendidik peserta didik agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan materi yang diangkat peneliti untuk bahan penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran Bahasa Indonesia akan penulis jadikan acuan dalam mengimplikasikan struktur naratif pada film *Avatar The Way of Water* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester 1 kurikulum 2013. Adapun hal yang diimplikasikan dengan temuan adalah KD 3.3 mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar dan 4.3 menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca secara lisan. Struktur naratif pada film *Avatar The Way of Water* dapat dijadikan rujukan sebagai pembelajaran teks cerita fantasi di kelas.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan struktur naratif pada adegan di film *Avatar The Way of Water* karya James Cameron. Dengan tujuan tersebut, metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang dipakai dalam penelitian ini dijelaskan dalam langkah-langkah sesuai dengan pelaksanaannya yakni tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

Pendekatan deskriptif kualitatif sesuai dengan penelitian yang telah ditentukan di bab pendahuluan. Dengan metode ini dapat menghasilkan gagasan secara deskriptif terhadap struktur naratif dalam film *Avatar The Way of Water*. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sehingga data-data yang dihasilkan dari metode penelitian kualitatif ini berupa penjabaran fakta yang benar-benar terjadi dan bersifat apa adanya.

#### **3.2 Sumber Data dan Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah film bergenre fiksi ilmiah dan fantasi yang berdurasi 3 jam 2 menit yang rilis pada tanggal 16 Desember 2022, yaitu *Avatar The Way of Water* garapan James Cameron. Film ini dibintangi oleh Sam Worthington, Zoe Saldña, Kate Winslet, Stephen Lang dan Sigourney Weaver. Data penelitian ini ialah teks struktur naratif yang terdapat dalam film tersebut meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Hasil penelitian tersebut akan diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan menonton film *Avatar The Way of Water*. Pada awalnya peneliti melakukan kegiatan menyimak secara keseluruhan terlebih dahulu mengenai film tersebut yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum pada film *Avatar The Way of Water*. Setelah itu barulah peneliti melakukan proses menyimak secara cermat dan mengaitkan struktur naratif dalam filmnya. Selanjutnya dilakukan proses catat data. Catatan yang dimaksud berupa transkrip data.

Catatan transkrip data dilakukan untuk mencatat struktur naratif dari film *Avatar The Way of Water*. Catatan tersebut berupa catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif ialah catatan adegan film *Avatar The Way of Water* termasuk konteks yang melatarbelakanginya, dan catatan reflektif adalah interpretasi atau penafsiran peneliti terhadap struktur naratif dalam adegan film *Avatar The Way of Water*.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian jenisn konten. Data yang sudah diperoleh melalui proses menyimak kemudian dijabarkan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan tentu bertujuan untuk mengetahui aspek struktur naratif dalam film *Avatar The Way of Water* garapan James Cameron. Teknik pendeskripsian digunakan untuk mencapai semua tujuan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Peneliti menerapkan film *Avatar The Way of Water* secara keseluruhan untuk mengetahui gambaran umum dari film tersebut.
2. Peneliti menonton ulang film *Avatar The Way of Water* secara cermat dengan memperhatikan aspek struktur naratifnya.
3. Peneliti mencatat adegan dari film *Avatar The Way of Water* yang mengandung aspek struktur naratif yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi.

4. Peneliti mengklasifikasikan struktur naratif dalam tiap adegan pada sebuah tabel. Kemudian pada tiap tabel data terdapat pembahasan mengenai struktur naratif yang telah ditemukan.
5. Selanjutnya peneliti membuat bahan ajar teks cerita fantasi yang sesuai dengan pembelajaran di kelas 7 SMP.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait struktur naratif dalam film *Avatar The Way Of Water* ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur naratif pada film *Avatar The Way of Water* meliputi struktur orientasi, komplikasi, dan resolusi. Pada struktur orientasi penonton diperkenalkan pada latar belakang dunia fiksi planet Pandora, karakter-karakter utamanya yakni, Jake Sully, Neytiri, Neteyam, Lo'ak, Kiri, dan Tuk, serta konflik dan tema-tema utama yang akan dijelajahi dalam cerita. Berikutnya, adalah struktur komplikasi yang ditandai dengan adegan konflik yang dihadapi oleh para karakter di film ini yakni para manusia yang ingin menjarah sumber daya alam di planet Pandora. Terakhir, struktur resolusi merupakan bagian dari akhir konflik atau penyelesaian konflik yang dialami oleh para karakter di film ini dengan memperlihatkan karakter utama Jake Sully dan rakyat suku Planet Pandora membawa kemenangan dari para manusia yang memperebutkan sumber daya alam planet tersebut. Bagian ini juga memperlihatkan kesimpulan atau amanat dalam cerita di film *Avatar The Way Of Water*.
2. Struktur naratif dalam film *Avatar The Way of Water* karya James Cameron dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar, yaitu mengaitkan dengan materi belajar Teks Cerita Fantasi dengan kompetensi dasar 3.4 menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi yang dibaca dan didengar; dan 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara

lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa, atau aspek lain.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis struktur naratif dalam film *Avatar The Way of Water* karya James Cameron menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi pendidik pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan untuk menggunakan adegan dalam film *Avatar The Way of Water* sebagai alternatif pembelajaran sekaligus referensi yang mendukung dalam pembelajaran, khususnya pada keterampilan mengidentifikasi dan menciptakan kembali teks cerita fantasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada bidang kajian analisis naratif, disarankan untuk meneliti dengan film maupun buku atau novel lain. Sehingga dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan menjadi lengkap dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbot, H.P (2010). *The Cambridge Introduction to Narrative*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Adhi Filando, Mahardika. (2017). Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dengan Media Film Pendek Bermuatan Pesan Moral pada Siswa Kelas VII SMP. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Addiin, Istiqomah. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Materi Pokok Larutan Asam dan Basa di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Kimia, 3(4). Diakses 14 Juni 2024, dari Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret.
- Arifin, Zainal, dan Adhi Setiyawan, (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Dhamayanti, Tanti. (2017). Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film Melalui Optimalisasi Media Film dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Bandung. *Tesis*. Universitas Pasundan.
- Firmansyah, A & Kurniawan, M. (2013) *Pembuatan Film Animasi 2D Menggunakan Metode Frame By Frame Berjudul "Kancil dan Siput"*. Jurnal Ilmiah DASI, 14(4), 10-13. Diakses 14 Juni 2024, dari Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta.
- Firdiani, Amalia. (2020). Analisis Struktur Naratif Anime *Kaze No Tani No Nausika* Karya Hayao Miyazaki. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Harahap, Syara Umma Larasita. (2019). *Improving The Students Writing Narrative Text Through Problem Based Learning At Ten Grade SMK 2 Satria Budi Perdagangan*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Isnaton, Siti dan Umi Farida, (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudistira.

- Jebaru, Mauritius Fardy. (2021). Analisis Struktur Naratif Cerita Rakyat *Ulumbu* dalam Prespektif Seymour Chatman. *Skripsi*. Universitas Nusa Cendana.
- Karla, Ellara. (2010). *Struktur Naratif Pada Film Animasi Avatar The Legend Of Aang: The Last Airbender*. Jurnal Seni Media Rekam, 1(2), 147-173. Diakses 30 Mei 2023, dari Insitut Seni Indonesia Surakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. (2014). *Jenis-Jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurnia, Endang. (2022). Kemampuan Menyusun Teks Ulasan Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratama, Naufal Ziddan. (2022). Analisis Isi Komunikasi Nonverbal dalam Animasi Film Nussa: *The Movie*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri.
- Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film Edisi Kedua*. Yogyakarta: Montase Press.
- Tim Edu Penguin. (2017). *Kisi-Kisi UN dan USBN SMP/MTS 2018*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratno, T. (2003). *Mencerna Buku Teks Bahasa Inggris: Melalui Pemahaman Gramatika*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yuliani, Marta. (2008). *Identifying Kinds of Genre*. Bandung: Pakar Raya.